BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Sejarah fotografi tidak pernah terlepas dari penemuan kamera dan film. Dengan adanya penemuan film, maka gambar dapat diproduksi dengan berbahan dasar pencahayaan yang terjadi didalam kamera. Fotografi yang lahir lebih dari seabad yang lalu dapat diartikan sebagai "melukis dengan cahaya". Fotografi merupakan sesuatu proses mendapatkan representasi yang akurat dari objek dengan menggunakan reaksi kimia antara cahaya dan berbagai macam energi yang tercampur secara kimiawi. Dengan begitu, fotografi berfungsi sebagai alat rekam, karena fotografi mampu merekam objek nyata menjadi gambar yang sangat mirip dengan aslinya. Penemuan revolusioner ini sempat mengundang kecemburuan dan mengancam kehidupan para pelukis realis dan naturalis yang memiliki tujuan sama, yaitu merepresentasikan realistis kehidupan sehari – hari. Bahkan seorang pelukis bernama Paul Delaroche mengatakan "*from today, painting is dead*". Pernyataan tersebut merupakan pukulan telak karena fotografi sudah menjadi sebuah mesin objektif yang berhasil menggantikan tugas mata dan tangan manusia dalam hal merepresentasikan visual. Kemunculan fotografi mengalami fase perintisan yang sangat panjang dengan melibatkan para tokoh – tokoh perintisnya. Pada mulanya, prinsip awal fotografi telah ditemukan sejak abad ke 5 SM oleh ilmuan China bernama Mo Ti yang menyebutkan bahwa bila seberkas cahaya yang memancar dari suatu benda diloloskan melalui lubang kecil kedalam sebuah ruangan gelap, maka bayangan benda tersebut akan diproyeksikan sesuai dengan bentuk aslinya secara terbalik. Dari zaman tersebut hingga sekarang fotografi mengalami perkembangan, baik secara teknologi maupun teori – teorinya. (Handoko, 2008 : 2 - 4)

Pada awal penemuannya, fotografi hanya merepresentasikan visual atau tampilan gambar secara hitam putih, dan media yang digunakan berupa film. Fotografi hitam putih dikenal memiliki dua warna utama yaitu hitam dan putih. Gradasi warna dari hitam ke putih, dan perbedaan kepekatan (saturasi) warna hitam, adalah unsur – unsur yang membentuk gambar didalam karya fotografi hitam putih. Tidak ada warna yang salah karena pengaruh temperatur sumber cahaya, tidak ada warna yang terlalu pekat (*over saturation*) atau warna yang pudar. Penikmat fotografi hitam putih akan fokus pada *tone* dan tidak terpengaruh oleh warna – warna yang lain. Kekuatan fotografi hitam putih terletak pada gradasi warna hitam putih itu sendiri.

Jika dibandingkan, fotografi hitam putih dan fotografi berwarna merupakan dua hal yang berbeda namun memiliki posisi yang sejajar. Kemajuan teknologi fotografi yang pesat ini bukan berarti mengatakan bahwa fotografi hitam putih merupakan foto yang ketinggalan zaman. Foto hitam putih masih digunakan dalam lingkungan media informasi cetak (koran, majalah, ataupun buku). Dan sebaliknya fotografi berwarna juga bukan merupakan modernisasi dari fotografi hitam putih. Demikian juga fotografi hitam putih bukanlah merupakan penyederhanaan fotografi berwarna. Hal ini dapat dibuktikan oleh pabrik kelengkapan fotografi ILFORD di Inggris yang menyebut dirinya spesialis foto hitam putih, bahkan pabrik tersebut mempunyai slogan "*Ilford, The Future in Black and White* Ilford, masa depan untuk Foto Hitam Putih. (seperti dikutip Herlina, 2003 : 219 - 220)

Pakar foto digital Johntefon juga mendorong fotografer muda dan pelaku usaha fotografi menggembangkan lagi seni foto hitam putih yang lebih memunculkan nilai eksotik serta menuntun imajinasi. Menurut Jhontefon, "Foto hitam putih memiliki dinamina nada, shadows, gradasi dan pencahayaan tanpa dikacaukan warna, sehingga fokus interest dapat ditampilkan lebih optimal dan lebih menggugah emosi,". (Antara, 2011)

Fotografi hitam putih merupakan alternatif bagi fotografer yang tidak menguasai warna (seperti yang dikatakan dalam forum fotografer.net mengenai fotografi hitam putih), padahal tidak semua foto tepat untuk dijadikan hitam putih, begitu juga dengan sebaliknya. Seperti yang pernah dikatakan oleh fotografer senior Arbain Rambey :



Gambar I.1 Fotografer senior Arbain Rambey

(Sumber : http://inspirasi.co/inspirasi/images/djawrld/1378284887.jpg)

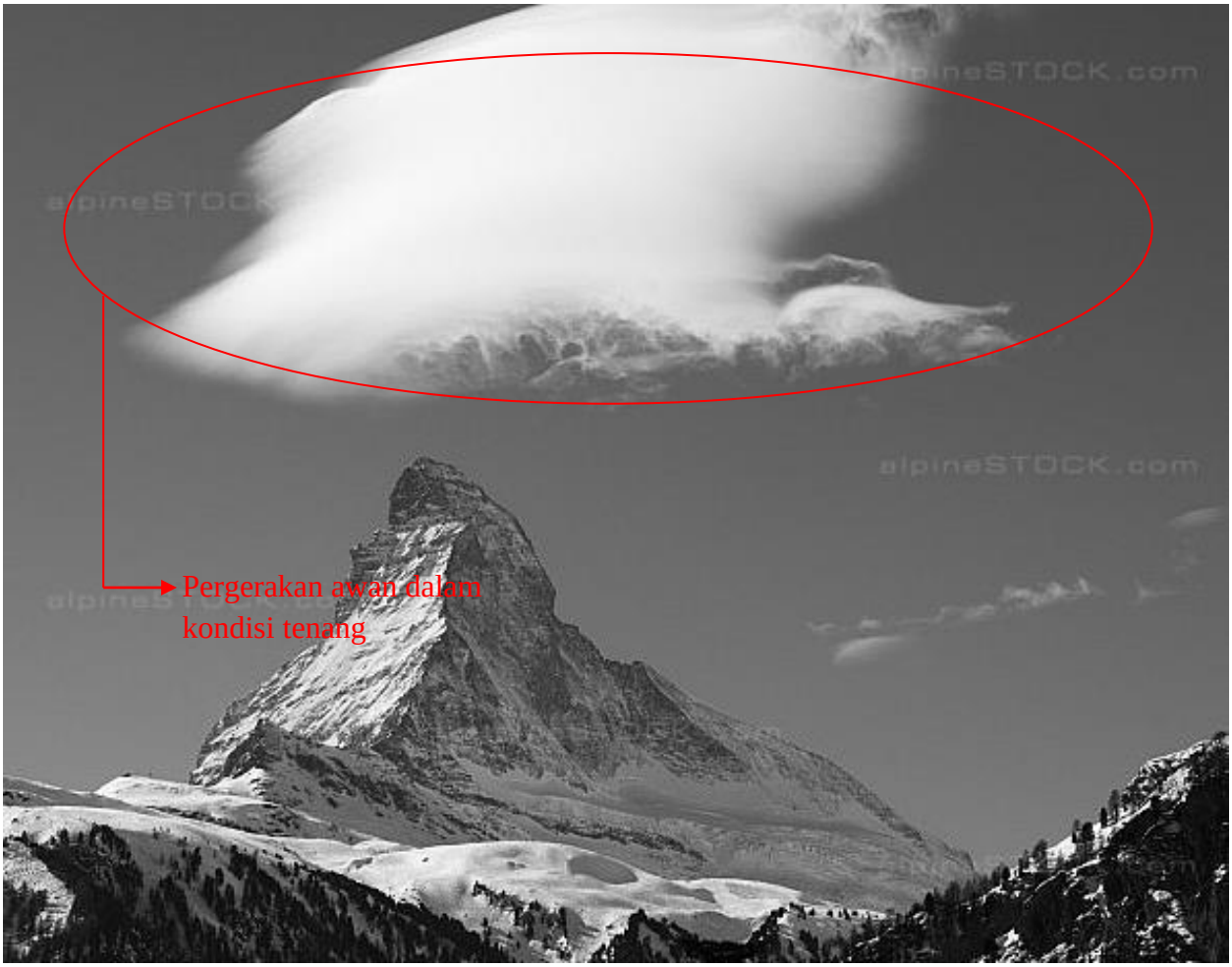
”Memotret warna atau hitam putih bukanlah suatu pilihan. Tapi merupakan suatu alasan yang kuat. Tidak semua foto bisa dijadikan hitam putih dan juga tidak semua foto bagus untuk dijadikan warna. Mood dari sebuah foto bisa menjadi lebih kuat apabila ditampilkan dalam hitam putih apabila sesuai dengan estetikanya”.

Bagi pecinta fotografi, nama Arbain Rambey sudah tidak asing lagi. Pria kelahiran Semarang, 2 Juli 1961 ini telah lama eksis di jagat fotografi. Sosok Arbain merupakan salah satu contoh jurnalis yang menguasai penulisan dan fotografi sekaligus. Berkat talentanya ia didapuk menjadi redaktur foto di koran Kompas. Berbagai lomba fotografi telah dimenangkannya baik dalam negri maupun luar negri, yaitu juara satu lomba fashion nasional 1993, juara tunggal lomba foto internasional Art Summit 1999 dan juara satu lomba foto MURI 2008.

(Sumber : http://www.plimbi.com/article/9497/arbain-rambey-fotografi-ibarat-sebuah-karya-sastra)

Pada situs alpinestock.com juga dibahas mengenai fotografi hitam putih dengan judul “*the visual impact of black and white photography*”. Artikel itu mengatakan bahwa pada masa saat ini fotografi hitam putih sulit bertahan pada bisnis fotografi, karena fotografi hitam putih lebih menekankan artistis dan imajinasi.

Bahasannya mengenai hitam putih pada *landscape photography* :



Gambar I.2 Foto landscape hitam putih

(Sumber : https://alpinestock.com/news/38/The-visual-impact-of-black-and-white-photography.html)



Gambar I.3 Foto landscape hitam putih

(Sumber : https://alpinestock.com/news/38/The-visual-impact-of-black-and-white-photography.html)

The images you can see two different aspects of mountains. At the first you have a bright image which makes the viewer feel it's a calm scene, no matter how windy or chaotic it really was around the photographer by that time. This image won't suggest anything else than calmness to the viewer. On the second picture the mountain is dark and you can see all the patterns in the sky, the picture automatically bristle over with might and strength. It appears as you see an amazing place where the photographer had to accomplish incredible things to realize that photo. Because of long exposure and the movement of the clouds it makes the viewer feel like getting pulled into the picture, so this image can attract the gaze of the observer even stronger.

I could go on like that and write a black and white example for every area of photography, but I think it is already clear how black and white impresses us – a bright image is gentle, calm and elegant, while a dark photo is rather sad, strong, mighty or cheerless. This variety to play with photography, but also to have the power to affect the viewer, means a lot of fun. For me, this is what photography is about.

We have the luxury to see the world in color all day long, whenever we want to. Showing the world in black and white as we feel it in a special moment is art and privilege at the same time.

Disana diceritakan kedua foto gunung memiliki representasi yang berbeda. Pada foto gunung pertama terlihat cerah, dan penikmat foto merasa bahwa keadaan pada foto tersebut tenang, dan penikmat foto tidak merasa bahwa bisa saja keadaan sangat berangin yang dialami fotografer pada saat itu. Pada foto kedua terlihat pergerakan awan yang terekam. Foto tersebut seakan membuat penikmat foto seperti ditarik kedalam foto.

Dari penjelasan diatas didapat bahwa hitam putih memiliki berbagai kesan. Gambar cerah memiliki kesan lembut, tenang, dan elegan, sedangkan gambar gelap memiliki kesan sedih, kusam, kuat, perkasa. Jadi kesan – kesan tersebut memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penikmat foto untuk berimajinasi. Oleh karena itu sangat menarik jika melihat dunia secara hitam putih dan biarkan pikiran kita berimajinasi.

(Sumber : https://alpinestock.com/news/38/The-visual-impact-of-black-and-white-photography.html)

Karya foto pertama di dunia ini adalah foto sebuah landscape (pemandangan) yang tampak dari jendela sebuah ruang kerja. Ini adalah sebuah awal, sebuah titik dimana era fotografi yang sekarang begitu luas dimulai. Setelah foto pertama yang dapat digolongkan ke fotografi landscape, fotografi berkembang sebagai media dokumentasi. Lebih dari itu, fotografi berkembang lebih pesat lagi. Hingga saat ini, jenis - jenis foto sangat beragam. Peminat fotografi landscape tetap ada walaupun mungkin tidak banyak. Karena saat ini, kebanyakan orang yang berkecipung di dunia fotografi lebih memilih kategori foto yang banyak dibutuhkan dan dapat menghasilkan.

Fotografi Panorama / pemandangan merupakan terjemahan dari *landscape photography*. Mungkin sebagian besar orang lebih sering menggunakan istilah asing ini. Bagi sebagian orang, fotografi landscape merupakan foto pemandangan dengan area foto yang lebih panjang yang mana perbandingan sisi panjang dan sisi lebar sangat kontras. Tetapi sebenarnya foto landscape memiliki arti yang lebih luas. Fotografi landscape adalah kategori foto yang objeknya adalah lingkungan sekitar. Jadi objek dari foto landscape ini adalah alam dan bukan manusia, jikapun ada manusia itu bukan merupakan objek utama dari foto landscape ini. Karena pada dasarnya, objek utama dari fotografi landscape ini adalah seluruh bagian foto, walaupun tetap ada objek yang menjadi pusat dari keindahan foto landscape itu sendiri. Secara umum, foto landscape ini dibuat untuk menunjukkan keindahan dari alam

sekitar, bahkan dalam sebuah tempat yang hancur bisa menunjukkan keindahan dari tempat itu. Diharapkan dengan foto landscape, orang-orang bisa lebih menghargai apa yang ada di alam ini, baik itu alami maupun buatan manusia. (Widyo, 2011)

Fotografi landscape baik berwarna maupun hitam putih sangat berbeda tujuan, impact dan maknanya, terkait dengan imajinasi orang yang melihatnya. Tujuan, impact dan makna dari fotografi baik warna maupun hitam putih memiliki persamaan dan perbedaan terlebih dari siapa yang melihatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pertimbangan memilih landscape fotografi sebagai objek kajian dikarenakan landscape merupakan sebuah imaji yang menampilkan hamparan pemandangan. Imaji tersebut bukan hanya sekedar foto pemandangan, tetapi harus bisa menerjemahkan nilai – nilai estetika, etika dan bahkan efek yang dihasilkan dari foto landscape. Landscape merupakan buah ekspresi pribadi, oleh karena itu emosi, ide, dan konsep serta referensi merupakan media untuk berkomunikasi melalui landscape. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apa dan bagaimana tujuan dari landscape fotografi baik warna maupun hitam putih?
2. Bagaimana representasi yang muncul dan apa makna serta bagaimana impact / pengaruh fotografi landscape baik warna maupun hitam putih?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan tujuan, makna, impact dan representasi pada fotografi landscape baik warna maupun hitam putih?
2. Apakah kekuatan dan kelemahan masing – masing dari fotografi landscape warna dan hitam putih?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap permasalahan sebagai berikut :

1. Mengungkap tujuan dari fotografi landscape baik warna maupun hitam putih sehingga memperoleh gambaran mengenai apa yang ingin disampaikan oleh pembuat foto (fotografer)
2. Mengungkap representasi yang muncul dan makna serta impact / pengaruh fotografi landscape baik warna maupun hitam putih sehingga memperoleh gambaran mengenai

apakah tujuan yang ingin disampaikan pembuat foto (fotografer) dapat dimengerti oleh pengamat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam beberapa yaitu :

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menghasilkan foto landscape baik warna maupun hitam putih oleh fotografer maupun penggemarnya.

Memberikan kontribusi penting terhadap kajian desain yaitu bagaimana sebuah imaji bisa memiliki tujuan, makna, dan dapat memancing imajinasi seseorang yang bahkan imaji tersebut dapat berbeda dari pembuatnya dan penikmatnya, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mendeskripsikan secara sistematis dan terperinci mengenai landscape fotografi baik warna maupun hitam putih. Dari aspek wilayah penelitian, riset dilakukan dengan studi kasus foto landscape di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Barat. Alasannya adalah karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat indah dan tidak kalah dengan negara lain.

1.7 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum adalah penelitian bidang desain karena penelitian ini menjadikan visual fotografi landscape sebagai objek kajian agar menghasilkan sebuah deskripsi pemahaman mengenai fotografi landscape baik berwarna dan hitam putih. Pemahaman diperoleh dengan cara menelaah dan merepresentasikan fotografi landscape berdasarkan data penelitian, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Untuk mengetahui makna dan representasi fotografi landscape baik warna maupun hitam putihdilakukan analisa representasi. Teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall (1997) merupakan teori yang digunakan pada penelitian ini.

Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang ‘sesuatu ‘ yang ada dikepala kita masing-masing (peta konseptual), representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua, ‘bahasa’ yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan

dalam ‘bahasa’ yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu.

Nuraini Juliastuti, *Representasi, Newsletter KUNCI No. 4, Maret 2000,* http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm

1.8 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sifat data yang ingin dihasilkan bersifat deskriptif mengenai bagaimana representasi visual yang dihasilkan dari fotografi landscape. Penelitian ini secara umum adalah penelitian bidang desain yang menjadikan visual foto sebagai objek kajian agar menghasilkan sebuah deskripsi pemahaman mendalam tentang representasi foto. Pemahaman diperoleh dengan cara menelaah data penelitian.

Metodologi analisis kualitatif utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis representasi. Analisis ini dipilih karena memiliki relevansi dengan permasalahan terkait perbedaan presentasi dalam setiap objek foto. Namun, sebagai fondasi pembedahan objek, sebelum analisis representasi dilakukan pada awal akan dilakukan analisa visual dengan membedah foto. Pembedahan dilakukan pada unsur-unsur visual dalam foto seperti komposisi dan warna. Analisa visual ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur visual apa saja yang muncul sebagai kualitas dan intensitas dalam foto sehingga representasi visual foto dapat dipahami.

Pelaku	Objek	Representasi
Fotografer (Maker) Penikmat fotografi	Visual fotografi landscape warna dan hitam putih di Indonesia, khususnya Jawa Barat	Representasi apa yang dihadirkan melalui visualisasi foto landscape

Tabel I.1 Tabel analisis representasi

1.9 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dilakukan adalah observasi atau pengamatan langsung pada objek foto landscape warna maupun hitam putih, peneliti juga membatasi karya – karya foto yang akan diteliti. Pendekatan selanjutnya yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur adalah studi dengan menggunakan data literatural seperti buku – buku, artikel dan penelitian ilmiah mengenai desain komunikasi visual secara umum, teori – teori fotografi, serta metodologi penelitian terkait. Beberapa artikel dari sumber media cetak maupun internet yang berkaitan juga turut menjadi referensi. Wawancara atau interview mendalam merupakan upaya mengumpulkan data baik dilakukan dengan pihak yang terlibat dengan objek dan permasalahan. Wawancara dilakukan dengan tatap muka, melalui telepon dan secara tertulis melalui media e-mail, atau chat disosial media. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai objek yang diteliti.

1.10 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dengan metode seperti observasi, studi literatur dan wawancara, data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian

Pengolahan Data

Hasil wawancara dengan narasumber berupa penjelasan, pendapat – pendapat mengenai fotografi landscape serta pengamatan langsung pada karya fotografi landscape dikaji ulang, dan diolah sesuai metode analisa. Data – data seperti referensi, literatur, dan studi pustaka juga diolah untuk memperkaya materi.

Analisis Visual

Pada bagian analisis visual diuraikan elemen – elemen visual khususnya elemen – elemen fotografi pada kerya fotografi landscape baik warna maupun hitam putih yang terdapat di Indonesia. Elemen visual khususnya elemen fotografi tersebut meliputi komposisi, warna, cahaya, perspektif, ruang, depth of field. Analisa visual ini merupakan tahap awal analisa sebagai dasar sebelum dilanjutkan pada analisa representasi.

Analisis Representasi

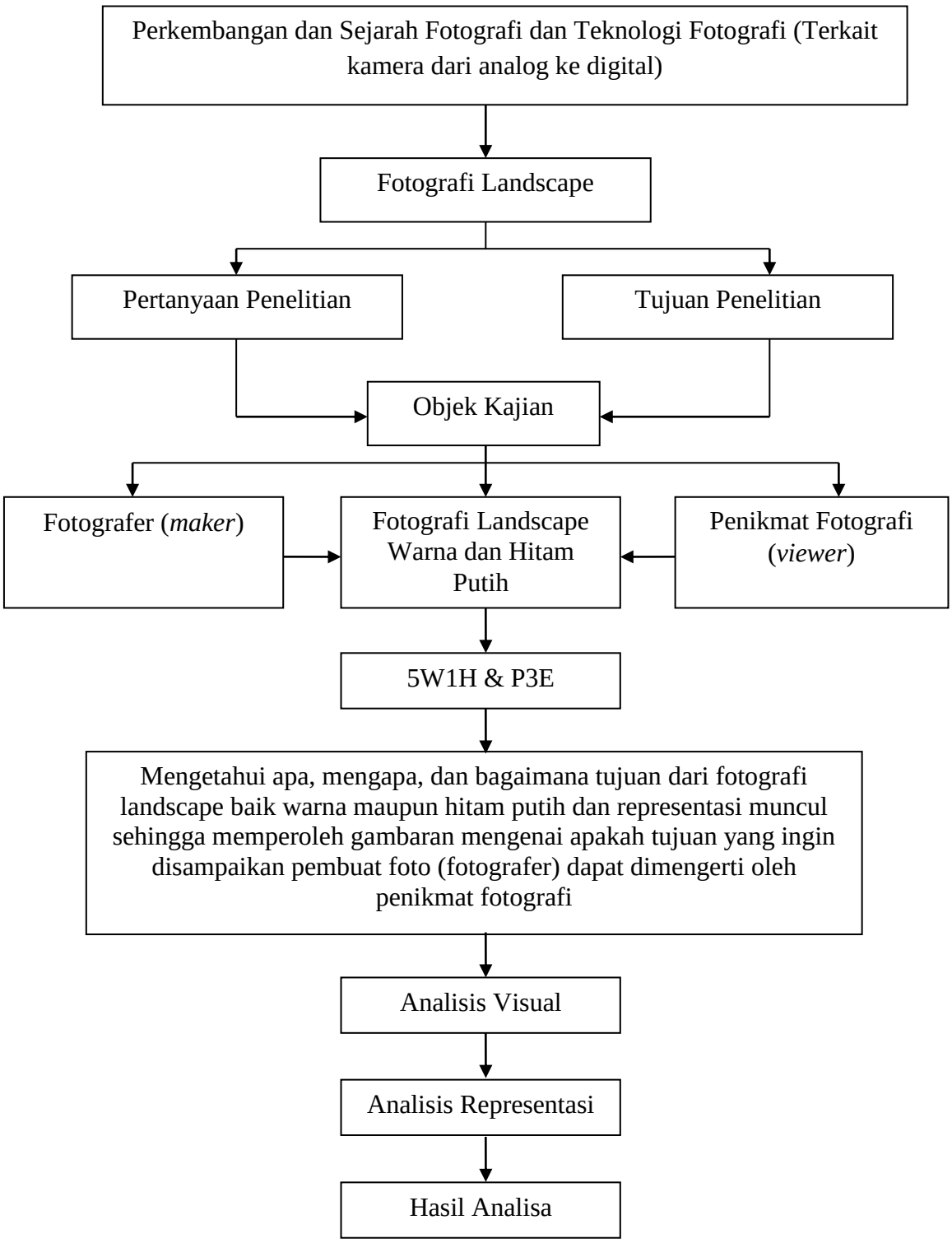
Analisis representasi ini berdasarkan dan bersumber dari analisis visual yang sudah dijabarkan sebelumnya. Pada analisis representasi ini akan dijabarkan representasi apa yang dihadirkan pada fotografi landscape baik warna maupun hitam putih, serta bagaimana makna yang terdapat didalamnya.

1.11 Kerangka Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan upaya mempertajam substansi dan permasalahan penelitian serta menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tujuan dari fotografi landscape baik warna maupun hitam putih dan representasi dan makna serta impact / pengaruh yang muncul dari fotografi landscape baik warna maupun hitam putih sehingga memperoleh gambaran mengenai apakah tujuan yang ingin disampaikan pembuat foto (fotografer) dapat dimengerti oleh pengamat.

Peneliti juga mengkaji mengenai perkembangan teknik fotografi dan sejarah fotografi. Yang terkait didalamnya mengenai perkembangan teknologi kamera dari analog ke digital. Objek penelitian adalah gambar / foto landscape warna dan hitam putih yang dijelaskan visualisasi dan representasi nya.

Penelitian secara khusus membahas mengenai hubungan teknik fotografi dengan fotografi landscape warna dan hitam putih sebagai kasus penelitiannya dan disimpulkan apa saja tujuan fotografi landscape baik berwarna ataupun hitam putih dan apa saja representasi visual yang dihasilkan.



Bagan I.1 Kerangka Penelitian

1.12 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan dalam 5 bab. Sistematika penulisan dari masing – masing bab adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah mengenai fenomena atau gejala yang dijadikan topik untuk dikaji adalah fotografi landscape baik warna maupun hitam putih, kemudian merumuskannya kedalam suatu uraian yang bertujuan mencari kebenaran atau jawaban terhadap masalah yang diteliti. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian yang akan dicapai, serta menentukan batasan dan ruang lingkup penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi studi pustaka mengenai fotografi secara umum, dari sejarah fotografi itu sendiri hingga teori dan teknik – teknik fotografi. Kamera sebagai alat fotografi dan manusia sebagai pelaku fotografi juga diuraikan pada bab ini. Selanjutnya adalah pemaparan mengenai teori representasi yang digunakan sebagai teori pembedah.

Bab 3 Fotografi Landscape Warna dan Fotografi Landscape Hitam Putih

Bab ini berisi penjelasan mengenai fotografi landscape. Dimulai dari sejarah dari landscape hingga perkembangannya. Selanjutnya merupakan pendalaman terhadap objek yang diteliti yaitu fotografi loandscape baik warna maupun hitam putih. Teknik dan apa saja yang berhubungan mengenai fotografi landscape.

Bab 4 Analisa Visual dan Representasi Karya Fotografi Landscape Warna dan Hitam Putih

Pada bab ini dipaparkan analisa terhadap visual karya fotografi landscape baik warna dan hitam putih. Analisa visual merupakan analisa awal atau dasar yang kemudian dilanjutkan dan dibedah dengan menggunakan teori representasi untuk mendapatkan hasil penelitian.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi hasil analisa berupa kesimpulan dan harapan dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, serta berisi saran rekomendasi.

I.13 Ikthisar

Fotografi telah berkembang dan bergerak secara dinamis dari dulu. Hal ini terkait teknologi serta teknik – tekniknya. Fotografi juga terbagi menjadi beberapa kategori. Salah satunya adalah fotografi landscape. Fotografi landscape adalah salah satu kategori fotografi yang menampilkan suatu lingkungan. Fotografi landscape ditampilkan bisa berupa warna dan hitam putih. Masing – masing mempunyai tujuan, makna, impact, persamaan dan perbedaan sendiri.

Fotografi landscape warna dan hitam putih diteliti dengan menggunakan analisis visual yaitu meliputi komposisi, warna, cahaya, perspektif, ruang, depth of field, dll. Setelah itu, diteliti dengan analisis representasi untuk mengetahui representasi dan makna yang terdapat pada fotografi landscape warna dan hitam putih.